

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pelaporan tanggung jawab sosial atau dikenal juga dengan *Corporate Social Reporting* (CSR) di Indonesia sudah berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi, baik secara kualitas maupun kuantitas. CSR adalah sebuah konsep mengenai tanggung jawab setiap perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang berguna bagi pembangunan berkelanjutan. Selain itu CSR berguna juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada awalnya, pelaporan CSR bersifat sukarela (*voluntary*). Saat ini sudah berubah menjadi bersifat wajib (*mandatory*). Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas dengan kegiatan operasional bisnisnya yang dikenal sebagai *triple-bottom-line* (3P) yang didalamnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*), dan menjadi kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan yang harus dimiliki dalam pengungkapan CSR (Santi Lestari, 2016).

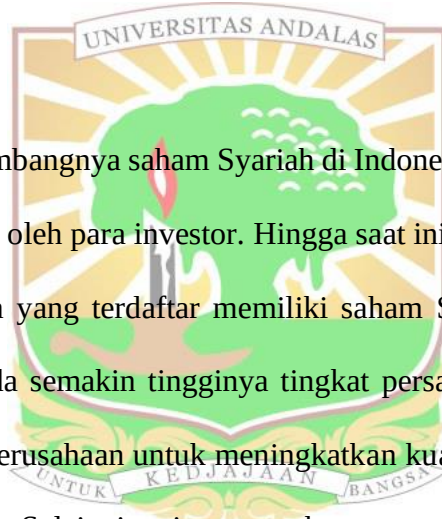
Kewajiban atas pengungkapan CSR mendapat dukungan penuh dari pemerintah yang tertuang dalam UU No.40 tahun 2007 pasal 47 mengenai Perseroan Terbatas dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan terkait CSR disempurnakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam

Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tahun 2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, tanggung jawab sosial perusahaan sudah masuk dalam daftar salah satu ketentuan umum “Bentuk dan Isi Laporan Tahunan” (Yenny Yuniawaty, 2009).

Saat ini CSR juga telah mengalami perkembangan dalam ekonomi Islam yang dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini muncul karena adanya kebutuhan akan kewajiban untuk pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor Syariah. Penerapan ISR diatur oleh sebuah organisasi internasional yang berkedudukan di Bahrain yang didirikan untuk mempertahankan dan mempromosikan standar Syariah untuk Lembaga keuangan Islam, peserta, dan industri secara keseluruhan. *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menjadi organisasi internasional yang berwenang dalam penetapan standar akuntansi, audit, tata kelola, dan etika Syariah untuk institusi Syariah di dunia. AAOIFI juga sudah menetapkan item – item yang berkepentingan didalam ISR (Rita Rosiana dkk, 2015). ISR ini diperkenalkan pertama kali oleh Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam jurnal yang berjudul *Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective* yang selanjutnya dikembangkan penelitiannya oleh Othman, dkk pada tahun 2009 dalam sebuah jurnal yang berjudul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Syariah / Approved Companies in Bursa Malaysia* (Sri Rahayu, 2019).

Sejauh ini, penelitian terkait pelaporan ISR hanya berkisar pada sektor perbankan Syariah saja. Jarang ditemui pada sektor non perbankan yang menyebabkan kurangnya informasi mengenai konsep ISR di Indonesia. Nyatanya

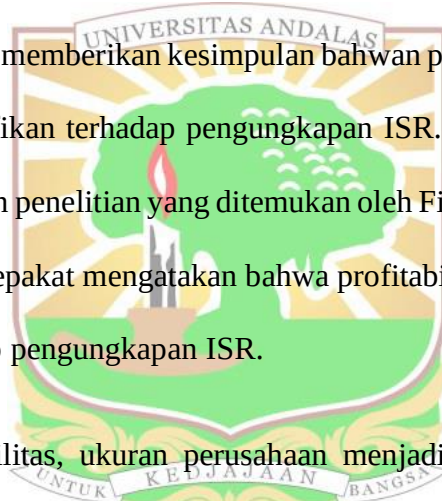
sudah banyak terdapat indeks – indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berkelanjutan dengan pendapat sebelumnya, menurut Kariza (2015), *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi bentuk nyata dari awal mula terjadinya perkembangan pasar modal Syariah di Indonesia yaitu pada tanggal 13 Juli 2000. Setiap perusahaan yang terdaftar di dalam JII memiliki dan melakukan kegiatan operasional yang sesuai dengan prinsip Syariah dan sebelumnya sudah dinyatakan lulus dalam penyeleksian kriteria Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menyebabkan meningkatnya ketertarikan investor muslim atau pihak berkepentingan muslim lainnya untuk berinvestasi (Dwi Shinta Wulandari, 2017).



Semakin berkembangnya saham Syariah di Indonesia, menyebabkan saham ini semakin dilirik pula oleh para investor. Hingga saat ini sudah tercatat sebanyak sekitar 400 perusahaan yang terdaftar memiliki saham Syariah. Peningkatan ini akan berdampak kepada semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan. Hal ini akan memicu perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari segi pelaporan tanggung jawab sosial. Selain itu, investor akan menaruh harapan yang tinggi kepada perusahaan dan perusahaan diharapkan mampu untuk menyajikan suatu dimensi yang bersifat religius yang akan termasuk ke dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Sri Rahayu, 2019).

Pengungkapan ISR dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Dengan adanya tolak ukur ini, akan membuat perusahaan lebih termotivasi untuk mengungkapkan

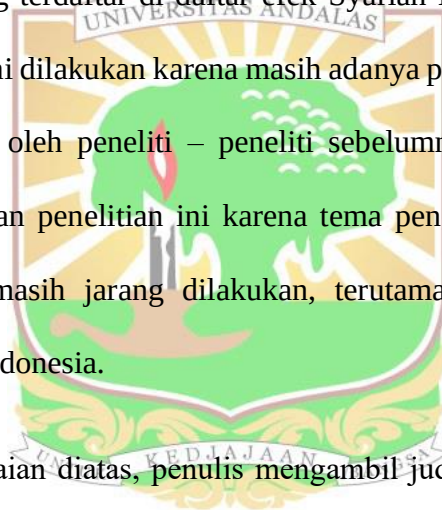
informasi yang ada dalam laporan tahunan dengan lebih rinci (Santi Lestari, 2016). Profitabilitas dianggap penting bagi perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas maka menandakan semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan (Sri Rahayu, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Eka Hartawati, Ni Luh Gd Emi Sullindawati dan Putu Sukma Kurniawan (2017), mereka menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Selaras dengan pendapat peneliti sebelumnya, peneliti lain seperti Rita Rosiana dkk (2015), Febry Ramadhani (2016), Santi Lestari (2016), Tika Astuti (2013), Zaki Murtadho Dhiyaul Haq dan Arif Lukman Santoso (2016), Dwi Shinta Wulandari (2017), dan Sri Rahayu (2019) juga memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Fitri Wulandari (2015) dan Widarto (2017) yang sepakat mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.



Selain profitabilitas, ukuran perusahaan menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Dengan indikator ini, maka kesimpulan yang didapat adalah semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula kemungkinan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Apabila pemegang saham yang ada di suatu perusahaan yang bersangkutan semakin banyak, maka perusahaan cenderung mendapatkan tuntutan yang lebih akan informasi dalam pelaporan perusahaan (Fitri Wulandari (2015). Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR ini. Hasil yang didapat atas penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR

yang dikemukakan oleh beberapa peneliti, yaitu Awalya Ma'rifatul Jannah dan Asrori (2016), Eka Hartawati dkk (2016), Fitri Wulandari (2015), Rita Rosiana dkk (2015), dan Febry Ramadhani (2016). Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian dari Dwi Shinta Wulandari (2017) dan Santi Lestari (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan berindeks Syariah yang terdaftar di daftar efek Syariah Indonesia. Adapun salah satu alasan penelitian ini dilakukan karena masih adanya perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Alasan lain peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena tema pengungkapan ISR menjadi tema penelitian yang masih jarang dilakukan, terutama pada perusahaan yang berindeks Syariah di Indonesia.



Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)” dengan studi empiris pada perusahaan Syariah di Indonesia tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, masalah yang akan diteliti dan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur berindeks Syariah yang terdaftar di daftar efek Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur berindeks Syariah yang terdaftar di daftar efek Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur berindeks Syariah yang terdaftar di daftar efek Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur berindeks Syariah yang terdaftar di daftar efek Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan manufaktur terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan berindeks Syariah yang terdaftar di daftar efek Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur berindeks Syariah yang terdaftar di daftar efek Syariah Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

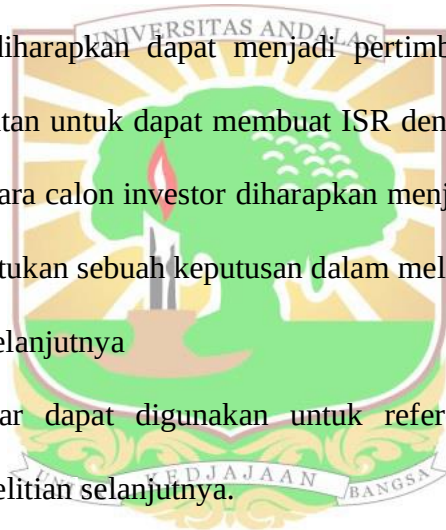
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengungkapan ISR. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Perusahaan dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk dapat membuat ISR dengan menerapkan prinsip Syariah. Bagi para calon investor diharapkan menjadi bahan pertimbangan sebelum menentukan sebuah keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat digunakan untuk referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai teori yang mendasari dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian termasuk populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta menjawab seluruh masalah yang diangkat pada rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

